

## KOMUNIKASI DAKWAH GURU NGAJI PADA TPQ AT-TAQWA DI DESA JELEKONG BALEENDAH BANDUNG

Yuli Puspitasari

Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam Bogor

Email: [wiwipuspita05@gmail.com](mailto:wiwipuspita05@gmail.com)

### Abstract

In essence, humans need communication in dealing with other people. Da'wah communication is the process of conveying information or messages from a person or group of people to another person or group of people sourced from the Al-Quran and Hadith using symbols both verbally and non-verbally with the aim of changing the attitudes, opinions or behavior of other people. better in accordance with Islamic teachings, both directly orally and indirectly through the media. This field service activity was carried out at TPQ At-Taqwa, Jekekong village, Beleendah sub-district, Bandung. This research method involves researchers going directly into the field to conduct observations and interviews. The aim of this research is to analyze how da'wah communication activities are carried out at TPQ At-Taqwa in Jekekong village and to complete the tri dharma task of higher education for lecturers, namely community service. The results of this research include that in this activity there are several da'wah programs carried out apart from reciting the Koran, namely memorizing the Al-Qur'an, muezzin practicum and learning Arabic. Da'wah communication is carried out in the form of discussions with teachers at TPQ. In the process of packaging activities in delivering the da'wah communication message, namely, packaging the message by looking at the behavior of students while in the At-Taqwa TPQ environment, choosing the form of delivering the da'wah communication with advice (good words, touching feelings), with the aim of delivering da'wah communication about values. -value in understanding the Koran. So that the role of TPQ At-Taqwa is created as it should be.

**Keywords:** Communication, Da'wah, TPQ.

### Abstrak

Hakikatnya manusia memerlukan komunikasi dalam berhubungan dengan orang lain. Komunikasi dakwah merupakan proses penyampaian informasi atau pesan dari seseorang atau sekelompok orang kepada seseorang atau sekelompok orang lainnya yang bersumber dari Al-Quran dan Hadits dengan menggunakan lambang-lambang baik secara verbal maupun nonverbal dengan tujuan untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku orang lain yang lebih baik sesuai dengan ajaran Islam, baik langsung secara lisan maupun tidak langsung melalui media. Kegiatan pengabdian lapangan ini dilakukan di TPQ At-Taqwa desa Jekekong kecamatan Beleendah Bandung. Metode penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melakukan observasi dan wawancara. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis bagaimana kegiatan komunikasi dakwah di TPQ At-Taqwa yang ada di desa Jekekong serta untuk menyelesaikan tugas tri darma perguruan tinggi bagi dosen yaitu pengabdian Masyarakat. Hasil penelitian ini diantaranya pada kegiatan ini ada beberapa program dakwah yang dilakukan selain mengaji yaitu menghafal Al-Qur'an, praktikum muazin dan belajar bahasa arab. Komunikasi dakwah yang dilakukan berupa diskusi kepada para guru pengajar di TPQ. Pada proses kegiatan pengemasan dalam penyampaian pesan komunikasi dakwahnya, yakni, mengemas pesan dengan melihat perilaku peserta didik selama di lingkungan TPQ At-Taqwa, Memilih bentuk penyampaian komunikasi dakwah dengan nasihat (perkataan yang baik, menyentuh perasaan), memiliki tujuan penyampaian komunikasi dakwah tentang nilai-nilai dalam memahami al-qur'an. Sehingga terciptanya peranan TPQ At-Taqwa yang sebagaimana mestinya.

**Kata kunci:** Komunikasi, Dakwah, TPQ.

## PENDAHULUAN

Agama islam merupakan salah satu agama terbesar yang dianut oleh umat islam di dunia, islam sebagai agama ialah wahyu Allah Swt yang diturunkan kepada para nabi sejak nabi Adam hingga nabi Muhammad Saw, berupa ajaran yang berisikan perintah, petunjuk dan larangan. Islam merupakan agama yang paling sempurna dan menyeluruh yang diperuntuhkan kepada seluruh umat manusia dan memberikan pedoman hidup untuk manusia dalam segala aspek kehidupan manusia baik jasmani maupun rohani. Umat islam diperintahkan untuk berdakwah yang bertujuan untuk menyampaikan ajaran islam yang rahmatan lilalamin. Dakwah yaitu mengajak sesama umat muslim untuk kebaikan. Menurut Ali Mafudz mengatakan bahwa dakwah itu memotivasi setiap orang agar melaksanakan kebaikan dan mencegahnya dari perbuatan yang buruk atau mungkar agar setiap manusia bisa mendapatkan kebaikan dunia maupun di akhirat nantinya yang dikatakan oleh Ali Mafudz tersebut memang sudah ada ketetapanannya dalam Al-qur'an pada surat Ali 'Imran ayat 104 yang artinya:

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang

mungkar; merekalah orang-orang yang beruntung (QS Ali 'Imran [3]: 104).

Maksud dari ayat Al-Qur'an diatas menjelaskan bahwa Allah Swt menyuruh kepada kita sebagai umat kaum muslim agar dapat senantiasa menjadi bagian dari golongan orang-orang yang menjalankan amar ma'ruf nahi mungkar. *Ma'ruf* memiliki arti segala perilaku, sifat dan perbuatan yang bernilai baik dalam pandangan agama maupun penilaian akal sehat, serta baik pula dalam pandangan masyarakat umum. Pada hakekatnya dakwah telah menjadi salah satu kosa kata bahasa Indonesia yang mudah di pahami oleh mukmin sesuai dengan apa yang dimilikinya dengan tujuan untuk menjadikan seluruh umat manusia beragama islam dengan baik disertai akhlak yang mulia, agar mereka memperoleh *sa'adah* (pertolongan dimasa sekarang dan masa yang akan datang).

Dakwah merupakan hal yang sangat penting dalam Islam, segala usaha untuk mengislamkan umat Islam dan umat lain yang bersentuhan dengan kehidupan dan tidak terlepas dari ajaran-ajaran Islam (Syariat Islam) merupakan kegiatan dakwah. Aktivitas atau Kegiatan dakwah ialah segala sesuatu yang berbentuk aktivitas atau kegiatan yang dilakukan dengan sadar yang mengajak manusia kejalan yang mulia di sisi Allah SWT.

menurut Samuel Soeltoe ia mendefinisikan bahwa sebenarnya aktivitas bukan hanya sekedar kegiatan. Beliau mengatakan bahwa aktivitas dipandang sebagai usaha mencapai kebutuhan.

Upaya penyampaian dakwah dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu dakwah bil lisan adalah sebuah upaya yang mengutamakan kemampuan lisan atau perkataan. Dakwah bil risalah adalah sebuah upaya penyampaian dakwah yang mengutamakan kemampuan tulisan seperti buku, jurnal, brosur dan lainnya. Dakwah bil hal merupakan dakwah dengan menggunakan perbuatan atau teladan sebagai pesannya. Dakwah bil hal biasa juga disebut dakwah alamiah, maksudnya dengan menggunakan pesan dalam bentuk perbuatan, dakwah dilakukan sebagai upaya pemberantasan kemungkaran secara langsung (fisik) maupun langsung menegakkan *ma'ruf* (kebaikan). Pada penelitian ini kegiatan dakwah yang dilakukan oleh guru ngaji termaksud dalam dakwah bil lisan, bapak Dadang, bu Hani dan Rahmad mereka adalah pengajar atau guru ngaji di desa Jelekong di masjid At-Taqwa, dengan 63 orang santri.

Pada penyampaian komunikasi dalam proses dakwah, menyampaikan dakwah para pengejara ngaji menekankan untuk setiap guru ngaji perlu memahami karakteristik dari mad'u atau santri yang akan di dakwahi. Teori medan dakwah

sebagai landasan penelitian ini untuk menganalisis karakter peserta didik di taman Pendidikan Al-qur'an (TPQ) di desa Jelekong kecamatan Baleendah Bandung.

Teori medan dakwah adalah teori yang menjelaskan situasi teologis, kultural, dan struktur mad'u saat pelaksanaan dakwah islam. Dakwah islam adalah sebuah ikhtiar muslim dalam mewujudkan islam dalam kehidupan pribadi, keluarga, komunitas, dan masyarakat dalam semua segi kehidupan sampai terwujudnya masyarakat yang terbaik atau dapat disebut sebagai khairul ummah yaitu tata sosial yang mayoritas masyarakatnya beriman, sepakat menjalankan dan menegakkan yang ma'ruf dan secara berjamaah mencegah yang munkar. Untuk menghadapi berbagai struktur masyarakat dalam menggunakan teori medan dakwah ini, seorang da'i perlu menerapkan sebuah etika-etika, seperti:

- a). Ilmu, seorang da'i hendaknya memiliki pengetahuan yang luas mengenai amar ma'ruf nahi munkar dan perbedaan diantara keduanya, merupakan memahami pengetahuan mengenai orang orang yang menjadi sasaran dakwah.
- b). Rifq (lemah lembut), seorang da'i hendaklah memiliki jiwa yang lemah lembut didalam dirinya, sebagaimana Rasulullah Saw bersabda yang artinya "Tidaklah ada kelembutan di dalam sesuatu, kecuali menghiyasinya dan

tidak ada kekerasan didalam sesuatu kecuali memburukannya” (HR. Muslim).

- c). Sabar, seorang da'i hendaklah memiliki sifat sabar dan menahan diri dari segala perbuatan yang buruk, apabila seorang da'i tidak memiliki sifat sabar dan menahan diri, maka ia akan lebih banyak merusak dari pada memperbaiki. Kesimpulan dari penjelasan diatas adalah bahwa seorang da'i adalah sorang pelopor amar ma'ruf nahi mungkar, dan senantiasa bersabar.

Kegiatan belajar al-qur'an di TPQ At-Taqwa berlangsung 6 hari dalam seminggu di hari minggu anak-anak peserta didik libur, kegiatan yang dilakukan berupa belajar mengaji al-qur'an, iqro, dan belajar sholat. Dalam proses belajar mengajar pentingya strategi komunikasi dalam penyampaian materi agar peserta didik tidak bosan dalam belajar dan mudah di mengerti. Komunikasi dakwah di TPQ At-Taqwa disampaikan sesuai dengan keadaan daerah yang mana penggunaan Bahasa daerah (Bahasa sunda) dan Bahasa Indonesia melihat peserta didik terdiri dari anak usia 4 sampai 12 tahun. Dalam proses pengabdian ini ada beberapa hal yang dilakukan yaitu menambah kegiatan keagamaan di TPQ At-Taqwa agar peserta didik bertambah wawasannya terutama

dalam hal beragama serta menumbuhkan peran TPQ At-Taqwa dalam memakmurkan masjid.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam melaksanakan kegiatan pengabdian lapangan telah direncanakan sebuah pendekatan sosial terhadap obyek desa Jelesong kecamatan Baleendah Bandung. Pendekatan sosial yang dimaksud ialah penyampaian maksud dan tujuan dari kegiatan pengabdian lapangan ini. Dengan cara peneliti terjun langsung ke lapangan kemudian melakukan observasi, wawancara serta ikut melakukan kegiatan dakwah dalam Upaya menganalisis komunikasi dakwah para nguru ngaji di TPQ At-Taqwa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada kegiatan pengabdian lapangan ini ada beberapa kegiatan yang dilakukan sebagai bentuk kegiatan dakwah yang dilakukan yaitu adanya hafalan al-qur'an untuk anak peserta didik di TPQ At-Taqwa, pratikum menjadi muazin dan belajar bahasa arab dengan metode dakwah serta pendekatan komunikasi dakwah.

### **a. Kegiatan menghafal Al-Qur'an**

Sebelum melakukan program kegiatan yang telah ditentukan peneliti

terlebih dahulu menganalisis dari segi objek dan subjek yang akan diteliti. Penerapan teori medan dakwah berfungsi untuk melihat dan menganalisis bagaimana struktur, kultur dan pemahaman agama di TPQ At-Taqwa desa Jelekong kecamatan Baleendah Bandung. Hasil temuan yang didapati setelah menjalankan kegiatan pengabdian lapangan yaitu di TPQ At-Taqwa hanya ada proses belajar mengajar mengaji saja maka dari itu kami bermaksud untuk membuat beberapa program dakwah.

Pada kegiatan ini dilakukan agar peserta didik tidak hanya datang untuk mengaji semata namun juga belajar untuk menghafal Al-Qur'an dalam meningkatkan wawasan peserta didik terhadap Al-Qur'an. Kegiatan ini dilakukan melihat antusias peserta didik yang datang untuk mengaji di masjid At-Taqwa melalui observasi, hasil temuan peneliti melihat bahwa peserta didik datang secara rutin dari jam 3 hingga jam 5 sore bahkan ada yang sampe magrib. Tentunya agar kegiatan ini berjalan dengan lancar pentingnya menyusun strategi komunikasi dakwah. Dalam hal ini kegiatan ini termasuk dalam kegiatan dakwah bil lisan. Maka dari itu komunikasi dakwah dalam proses kegiatan ini penting dilakukan

pengemasan dalam penyampaian pesan komunikasi dakwahnya, yakni, mengemas pesan dengan melihat perilaku peserta didik selama di lingkungan TPQ At-Taqwa, Memilih bentuk penyampaian komunikasi dakwah dengan nasihat (perkataan yang baik, menyentuh perasaan), memiliki tujuan penyampaian komunikasi dakwah tentang nilai-nilai dalam memahami al-qur'an.

## **b. Praktikum Muadzin**

Kegiatan ini dilakukan melihat para pengurus masjid yang sudah tua, sehingga diharapkan latihan ini dilakukan agar para peserta didik mampu melanjutkan pengurusan masjid di kemudian hari. Latihan muazin ini dilakukan oleh guru mengaji mereka pada hari jumat. Jadi pada hari itu peserta laki-laki latihan menjadi muazin, dan setoran hafalan sedangkan yang perempuan setoran hafalan al-qur'an dan praktek sholat yang benar. Para pengajar di TPQ At-Taqwa berjumlah 2 orang, berlatar pendidikan mahasiswa persatuan islam (PERSIS) Bandung jurusan tafsir Al-Qur'an dan Hadist. Serta bapak Imam Bustari selaku imam masjid At-Taqwa. Hasil dari kegiatan ini sudah ada beberapa peserta didik yang sudah bisa adzan saat

sudah tiba waktunya sholat. Dalam pelaksanaan kegiatan ini ada beberapa komunikasi dakwah maupun medan dakwah yang dilakukan, dari segi medan dakwah masih banyak peserta didik yang belum hafal bacaan adzan jadi perlu kesabaran dan ketekunan dalam mengajar serta komunikasi yang mudah dimengerti karena kebanyakan anak-anak peserta didik lebih mudah memahami berbahasa daerah (sunda) daripada Bahasa Indonesia.

### **c. Belajar Bahasa Arab**

Proses belajar mengajar pada kegiatan ini dilakukan pada hari sabtu, komunikasi dakwah yang dilakukan berupa mempelajari huruf arab, belajar dan perbanyak kosa kata dasar, memahami tata bahasa dasar, praktikkan mendengarkan dan berbicara, membaca dan menulis. menggunakan aplikasi atau sumber online, rajin membaca al-quran yang biasa dilakukan pada hari senin-kamis. Untuk meningkatkan minat peserta didik dalam mengikuti setiap kegiatan dakwah adanya *reward* bagi peserta didik TPQ yang setor hafalannya banyak praktek sholatnya bagus dan kosa kata atau latihan dalam menulis dalam kegiatan belajar Bahasa arab.

Hal ini dilakukan untuk apresiasi bagi anak-anak peserta didik yang

memang untuk meningkatkan semangat belajar mereka. Maka dari itu TPQ At-Taqwa dalam setiap program kegiatan diharapkan akan terus diadakan serta mampu menjadi peran penting dari kemakmuran masjid. Sebagaimana yang disampaikan oleh Soekanto peran terbagi menjadi 3 yaitu:

#### **a). Peran Aktif**

aktif merupakan peran yang diberikan kepada anggota kelompok atau organisasi, karena kelompok maupun organisasi ini sebagai aktivitas kelompok, seperti kepengurusan dan sebagainya.

#### **b). Peran Partisipatif**

Peran partisipatif merupakan sebuah peran yang diberikan oleh anggota kelompok kepada kelompoknya yang berguna untuk kelompok itu sendiri.

#### **c). Peran Pasif**

Peran pasif ini merupakan sebuah proses sumbangan dari anggota kelompok yang bersifat pasif, yang mana anggota kelompok menahan diri agar memberikan kesempatan kepada fungsi-fungsi lain didalam kelompok, sehingga berjalan dengan baik. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran merupakan suatu tindakan atau

perbuatan yang membatasi seseorang maupun suatu organisasi untuk melakukan suatu kegiatan dari program kerja berdasarkan dengan tujuan dan ketentuan yang telah disepakati agar dapat dilakukan dengan sebaik-baiknya

Kemudian sebagai TPQ At-Taqwa yang terikat dengan masjid, maka ada beberapa peranan TPQ antara lain:

- 1) TPQ At-Taqwa memiliki peran sebagai memakmurkan masjid.
- 2) TPQ At-Taqwa sebagai tempat atau wadah para anak-anak untuk belajar agama Bersama, membina para anak-anak sehingga dapat membantu para tokoh agama, Masyarakat, Mendidik para anak-anak dalam hal-hal yang positif terutama mengenai keagamaan, tujuannya agar para anak-anak menjadi pribadi yang lebih baik, dan bertaqwa.
- 3) Mendukung kegiatan ta'mir masjid.
- 4) Dakwah dan sosial.

## KESIMPULAN

Pada kegiatan pengabdian lapangan di desa Jelekong yang bertempat di TPQ At-Taqwa ada 3 program selain kegiatan

belajar mengajar dalam mengaji Al-Qur'an yang dilakukan yaitu melakukan kegiatan menghafal Al-Qur'an yang bertujuan untuk menambah wawasan peserta didik terkait Al-Qur'an, dalam proses ini para pengajar ngaji menggunakan komunikasi dakwah yang lemah lembut dalam menjelaskan setiap huruf, ataupun bacaan ayat ketika santri melakukan penyetoran hapalan mereka. Serta tujuan kegiatan ini untuk membentuk karakter anak, selain itu kegiatan praktikum muazin yang mana sebuah praktek atau latihan bagi para peserta didik laki-laki untuk belajar adzan. Pada proses tahap ini termaksud dalam dakwah bil lisan, guru ngaji di TPQ At-Taqwa biasanya melakukan komunikasi timbal balik dengan santri agar setiap bacaan ayat ketika azan sesuai dan benar serta para guru ngaji senantiasa pendampingi dengan fokus. Selanjutnya kegiatan belajar bahasa arab komunikasi dakwah yang dilakukan berupa mempelajari huruf arab, belajar dan perbanyak kosa kata dasar, memahami tata bahasa dasar, praktikkan mendengarkan dan berbicara, membaca dan menulis. menggunakan aplikasi atau sumber online, rajin membaca al-quran. Dari kegiatan yang dilakukan diharapkan dimasa yang akan datang TPQ At-Taqwa akan terus menjadi memiliki peran sebagai memakmurkan masjid dan TPQ At-Taqwa sebagai tempat atau wadah para anak-anak

untuk belajar agama Bersama, membina para anak-anak sehingga dapat membantu para tokoh agama, Masyarakat, Mendidik para anak-anak dalam hal-hal yang positif terutama mengenai keagamaan, tujuannya agar para anak-anak menjadi pribadi yang lebih baik, dan bertaqwa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Ali Aziz. Moh, Ilmu Dakwah Edisi Revisi, (Jakarta: Kencana, 2004).

Aliyudin,” Prinsip-Prinsip Metode Dakwah Menurut Al-Qur’an”. Jurnal Ilmu Dakwah. Vol. 4 No. 15 Januari-Juni 2010.

Rahman. Abdul, Metode Dakwah (Curup, LP2 STAIN, 2010)

Riftiyani. Rini, “Hubungan Keaktifan Mengikuti Kegiatan Remaja Masjid dengan Perilaku Sosial Remaja” (IAIN Salatiga, 2015).

Ulfah. Novi maria, Jurnal Ilmu dakwah, Vol.35, no .2 (Juli-Desember 2015)

Ilaihi. Wahyu, Komunikasi Dakwah, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010).

Tasmara. Toto, Komunikasi dakwah (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1987).

Sunanta. Ivan, Buku Bahan Ajar Dakwah dan Komunikasi, FAK. Ushuluddin, Adab dan Dakwah, IAIN Kerinci.